

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi organisasi merupakan hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi ialah seseorang dalam suatu jabatan. Komunikasi timbul apabila satu orang menciptakan pesan, lalu yang lain menafsirkan, menjadi sebuah ‘‘pertunjukan’’ dan menciptakan pesan baru. Seperti seseorang sebagai lingkaran yang berada dalam jabatan segi empat, sama dengan yang dijelaskan Bekke dan Argyris (Pace dan Faules, 2006 : 32 dalam Ruliana, 2016:25) orang tersebut disosialisasikan oleh jabatan tersebut, menciptakan suatu lingkaran yang sesuai dengan keadaan jabatan tersebut, disaat yang sama dengan jabatan tersebut dipersonalisasi, dan menghasilkan suatu figur atau gambar yang sama dengan keadaan orang tersebut. Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia dengan adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, begitu juga sebaliknya apabila kurang, tidak adanya komunikasi maka organisasi akan macet atau berantakan.

Dengan perkataan yang tepat dan baik yang terucapkan dengan lidah dan didengar orang banyak, maupun yang tertulis sehingga terucapkan oleh diri sendiri dan orang lain ketika membacanya, maka akan tersebar luas informasi dan memberi pengaruh yang tidak kecil bagi jiwa dan pikiran manusia. Kalau ucapan itu baik, maka baik pula pengaruhnya, dan bila buruk maka buruk pula pengaruhnya.

Komunikasi organisasi dalam Al-Qur’an. Konteks komunikasi organisasi dijelaskan dengan konteks perintah melaksanakan dakwah (amar ma’ruf nahi munkar) yang sangat urgen untuk dilaksanakan oleh lembaga/ organisasi. Pada tataran inilah ruang komunikasi organisasi dapat dijelaskan dalam Al-Qur’an sebagaimana firman-Nya sebagai berikut:

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron: 104).

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) mengenai QS. Ali Imron ayat 104 “Dan hendaklah ada di antara kalian -wahai orang-orang mukmin- satu kelompok yang mengajak kepada setiap kebajikan yang dicintai Allah, menyuruh berbuat baik yang ditunjukkan oleh syarak dan dinilai baik oleh akal sehat, dan mencegah perbuatan mungkar yang dilarang oleh syarak dan dinilai buruk oleh akal sehat. Orang-orang semacam itulah yang akan mendapatkan kemenangan yang sempurna di dunia dan akhirat.”

Komunikasi kepala sekolah SMPN 1 Dukupuntang mempunyai peran besar bagi perkembangan lembaga karena bagaimanapun suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan guru dan masyarakat. Kehadiran kepala sekolah sangat penting sebagai penggerak bagi sumber daya sekolah, sehingga dapat terbentuk *collaboration* untuk membentuk citra sekolah yang baik di mata publik. Pada kenyataannya fokus tugas dan fungsi kepala sekolah SMPN 1 Dukupuntang ini mewujudkan citra yang positif baik dikalangan masyarakat sehingga selanjutnya dari proses tersebut diharapkan lahir persamaan persepsi dan komitmen yang baik pula dan akhirnya berpengaruh terhadap meningkatnya citra sekolah. Pembentukan citra ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan, memperbaiki kesalahpahaman, juga menentukan daya tarik pesan hubungan masyarakat ini dan meningkatkan citra sekolah dalam publik tentang sekolah.

Kepala sekolah dan guru SMPN 1 Dukupuntang memiliki langkah yang dapat dikembangkan oleh sekolah yang efektif dalam membentuk citra positif sehingga ada akselerasi peningkatan kualitas sekolah. Sekolah yang mempunyai visi dan misi yang jelas, kepala sekolah yang profesional, guru

yang profesional, lingkungan yang kondusif, ramah siswa, manajemen yang kuat, kurikulum yang luas tapi seimbang, penilaian dan laporan prestasi siswa yang bermakna, serta pelibatan orang tua atau masyarakat. SMPN 1 Dukupuntang merupakan sekolah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dari kuantitas maupun kualitasnya. Dari aspek kuantitas, terlihat semakin banyak sumber daya manusianya diantaranya jumlah pengajar, karyawan maupun peserta didik. Dari aspek kualitas, SMPN 1 Dukupuntang memiliki sumber daya manusia yang berpotensi. Adapun komunikasi yang dilakukan dalam membangun citra sekolah yaitu melalui rapat antara kepala sekolah dan komunikasi guru dengan murid terjalin dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan semestinya, prestasi-prestasi yang diraih, dan pelayanan sekolah.

Dalam meningkatkan citra positif untuk sekolah ini SMPN 1 Dukupuntang peran dari kepala sekolah dan guru sangat penting untuk mengatasi kendala yang ada dalam proses komunikasi peningkatan citra sekolah, karena untuk meningkatkan citra sekolah ini di dalamnya komunikasi yang berperan besar diantara kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan lainnya. Terkait dengan target, sekolah selalu memperhatikan target kurikulum ANBK (Assessment Nasional Berbasis Komputer), sistem pembelajarannya lebih ditingkatkan, kemampuan guru dalam mengajar juga ditingkatkan, kemudian termasuk dengan sarana dan prasarana yang lebih ditingkatkan karena semakin bertambah siswa didik baru dari tahun ke tahun. Salah satu respon masyarakat tentang sekolah adalah banyaknya anak yang berminat untuk melanjutkan sekolah menengah ke SMPN 1 Dukupuntang, sehingga dari hal tersebut berpengaruh pada jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan peningkatan ini masyarakat diyakini telah menitipkan anak-anaknya ke sekolah di SMPN 1 Dukupuntang.

SMPN 1 Dukupuntang yang dulunya sekolah ini merupakan sekolah yang dikenal sebagai sekolah “biasa saja” karena belum mempunyai prestasi apa-apa, guru dan karyawan yang masih terhitung sedikit. Program sekolah berjalan lancar apabila mendapatkan dukungan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu memberikan banyak informasi untuk masyarakat

mengenai program-program dan *issue* yang dihadapi, agar masyarakat memahami dan mengetahui masalah yang dihadapi sekolah. Sehingga terdapat umpan balik yang berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut.

Citra sekolah merupakan gambaran keseluruhan yang terdiri dari semua komponen, seperti keberhasilan manajerial, kesejahteraan finansial, perilaku anggota organisasi, tanggung jawab sosial, dan lain-lain. Citra yang dibangun di SMPN 1 Dukupuntang yaitu salah satunya menciptakan siswa didik yang berprestasi sehingga memiliki semangat untuk terus berkembang dan melangkah maju dan mengembangkan potensi diri untuk menciptakan hal baru dan membuat ide atau gagasan menjadi karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Membentuk sebuah citra sekolah khususnya negeri bukan persoalan mudah. Oleh karena itu, berbagai tugas dilakukan oleh kepala sekolah untuk lembaga pendidikan sesuai dengan peran dan fungsinya. Dalam meningkatkan citra dan kualitas, kehadiran kepala sekolah sangat penting sebagai penggerak sumber daya sekolah karena adanya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru. Untuk mengantisipasi, memiliki visi dan mempertahankan langkah-langkah yang tepat untuk terpercayai citra yang positif di sekolah. Sehingga pentingnya komunikasi kepala sekolah dan guru dapat dikatakan sukses tidaknya sekolah ditentukan oleh kualitas kepala sekolah dan guru.

Terkait gambaran latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi organisasi antara kepala sekolah dan guru, strategi dan rahasia yang dibangun oleh sekolah untuk terciptanya citra sekolah yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga pada saat ini citra sekolah yang dimiliki SMPN 1 Dukupuntang ini memiliki kesan yang baik dipandangan masyarakat. Hal ini dapat menjadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian terkait “Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Citra Sekolah SMPN 1 Dukupuntang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi organisasi sekolah dan guru dalam meningkatkan citra sekolah yang kurang maksimal.
2. Peran kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan citra sekolah yang kurang maksimal.
3. Guru tidak dilibatkan dalam acara-acara besar di sekolah untuk meningkatkan citra sekolah yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi organisasi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan citra sekolah.
2. Peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan citra sekolah.
3. Kaitan antara Komunikasi Organisasi Kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan citra sekolah.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana proses komunikasi organisasi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan citra sekolah?
2. Bagaimana kendala komunikasi organisasi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan citra sekolah?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan citra sekolah?
4. Bagaimana kebermanfaatan kordinasi kepala sekolah dan guru dalam mempertahankan citra sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi organisasi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan citra sekolah.
2. Untuk mengetahui kendala komunikasi organisasi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan citra sekolah.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan citra sekolah.
4. Untuk mengetahui kebermanfaatan kordinasi kepala sekolah dan guru dalam mempertahankan citra sekolah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bagi pembaharuan mengenai komunikasi organisasi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan citra sekolah dan memberi referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi organisasi kepala sekolah dan guru dengan meningkatkan citra sekolah.

2. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mendapatkan wawasan mengenai komunikasi organisasi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan citra sekolah dan mengetahui hasil dari komunikasi organisasi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan citra sekolah, dan juga mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai pada penelitian ini.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan bahan masukan dalam melaksanakan komunikasi organisasi kepala sekolah sehingga memberikan hasil citra sekolah dengan sebaik mungkin.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi contoh bagi guru mengenai komunikasi organisasi guru dalam meningkatkan citra sekolah, sehingga guru dapat mengembangkan citra sekolah dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Seluruh pembahasan dalam proposal ini secara garis besar terdiri dari:

Bab I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II KAJIAN LITERATUR berisi tentang pemaparan kajian literatur berupa penelitian terdahulu dan penjelasan tentang kerangka teori.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peningkatan Citra Sekolah.

Bab V PENUTUP berisi tentang kesimpulan dan saran.

